

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia

1. Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia

Di Indonesia, perbankan syariah diawali dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia, yang berdiri pada tahun 1991. Berdirinya bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini, sehingga pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.¹

Keberadaan bank syariah di Indonesia mulai mendapatkan tempat yang lebih berarti setelah di atur dalam undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Pada saat itu perbankan syariah sudah mulai beroperasi secara lebih sempurna sebagai sebuah bank, dimana sebelumnya bank syariah

¹ Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), 66

hanya didefinisikan sebagai bank yang bisa menyelenggarakan kegiatan bagi hasil. Pada tahun 2008 muncul undang-undang yang lebih memberi ketentuan lengkap tentang perbankan syariah, yaitu UU No. 21 tahun 2008 yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Langkah *strategis* pengembangan perbankan syariah pasca tahun 1998 yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah *strategis* ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan UU perbankan No. 10 tahun 1998

2. Perkembangan Perbankan Syariah di Jawa Timur

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Jawa Timur pada Agustus tahun 2013 meningkat dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data Bank Indonesia total aset perbankan syariah di Jawa Timur hingga Agustus 2013 mencapai Rp 22,41 triliun atau tumbuh 41,49%² dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp 15,71 triliun. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 30,51%³ atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total aset

² Bambang Widjanarko, "Kinerja Bank Syariah Jatim makin positif" dalam <http://www.memoarema.com/02/11/2013/kinerja-bank-syariah-di-jatim-makin-positif/3277.html> diakses pada 3 Januari 2014

³ Ibid

perbankan syariah, namun lebih tinggi dari total DPK dibandingkan pada Agustus tahun lalu yang hanya sebesar Rp 10,09 triliun.

Dari jumlah pembiayaan yang disalurkan, pada Agustus 2013 sebesar Rp 14,91 triliun tumbuh 32,61%⁴ dengan kualitas pembiayaan yang cukup terjaga yang ditunjukkan oleh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada Agustus hanya 2,03%. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Jawa Timur mulai membutuhkan jasa layanan perbankan yang kompetitif selain perbankan konvensional.

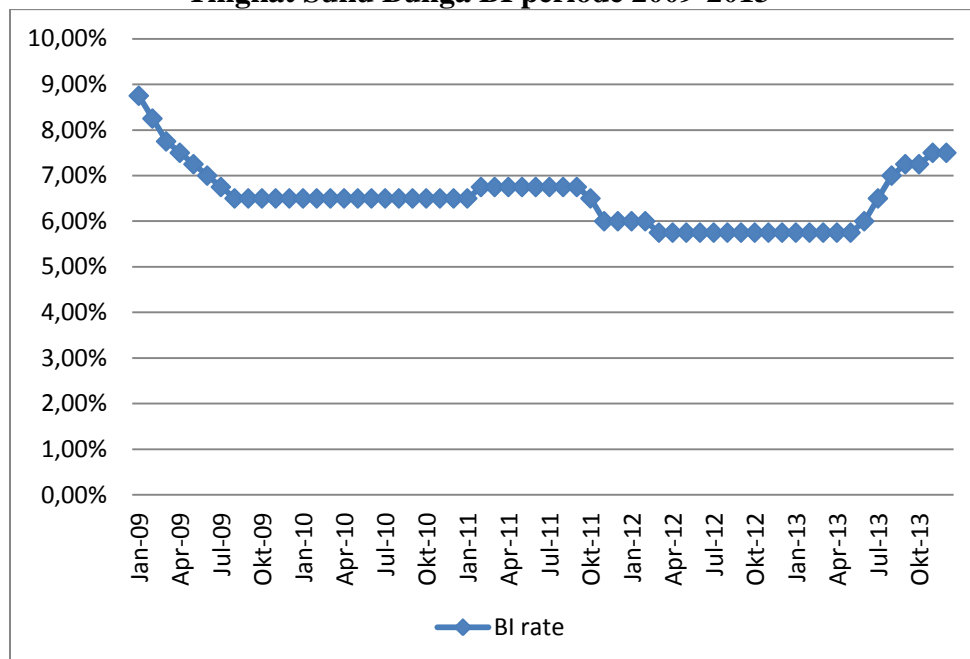
Di Jawa Timur prospek perbankan syariah yang semakin cerah dari tahun ke tahun, diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI

BI *rate* adalah salah satu instrumen moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan perekonomian. Berikut gambaran kenaikan dan penurunan suku bunga BI selama periode penelitian.

⁴ Ibid

Gambar 4.1
Tingkat Suku Bunga BI periode 2009-2013



Sumber: Bank Indonesia

Dari grafik diatas pergerakan suku bunga BI relatif stabil, hanya pada waktu tertentu saja suku bunga BI berfluktuasi. Fluktuasi tercatat terjadi dua kali pada periode penelitian, yang pertama terjadi pada Januari hingga Juni 2009, dan selanjutnya pada Juni hingga Desember 2013. Tingkat Suku bunga BI dengan tingkat 6,50% terjadi pada periode Agustus 2009 - Januari 2011. Dalam 18 bulan nilai tingkat suku bunga BI konstan di level 6,50%. Keputusan itu diambil setelah mempertimbangkan tingkat suku bunga BI masih konsisten dalam pencapaian sasaran inflasi pada tahun berikutnya. Namun, periode Februari 2011 mengalami kenaikan 0,25% dari 6,5% ke 6,75%, pertimbangan BI menaikkan suku bunga yaitu untukantisipasi tingkat

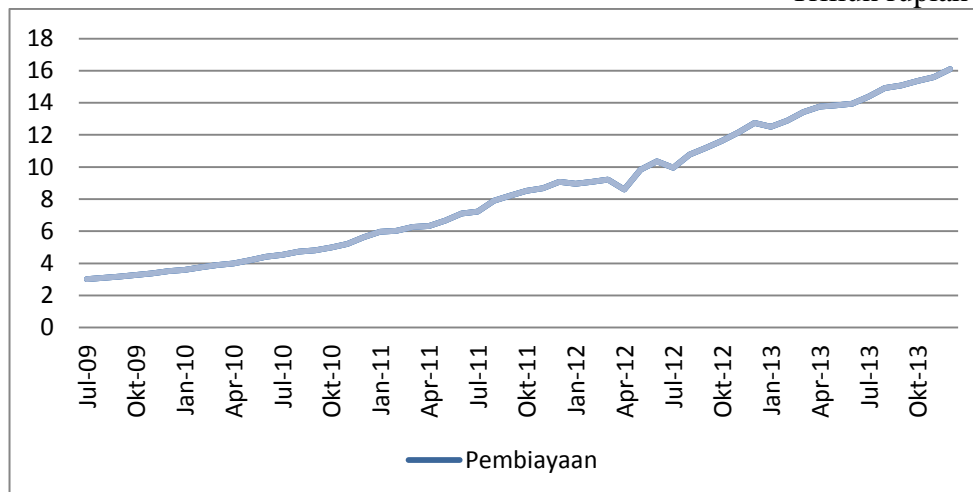
inflasi Januari 2011 (*year on year*) 7,02% (menjaga stabilitas internal (inflasi) dan stabilitas eksternal (neraca pembayaran)).

Pada bulan Oktober pemerintah memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga BI menjadi 6,50%, 6,00% pada bulan berikutnya. Dan pada Februari 2012 hingga Mei 2013 pemerintah mempertahankan suku bunga BI sebesar 5,75%. Untuk meredam inflasi akibat naiknya harga BBM pada Juni 2013, pemerintah kembali menaikkan suku bunga BI secara berkala yaitu sebesar di angka 6,00% pada Juni 2013 hingga Desember 2013 naik menjadi 7,50%.

4. Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur

Pembiayaan di perbankan syariah selalu mengalami kenaikan, hanya pada waktu tertentu saja pembiayaan mengalami penurunan. Pertumbuhan volume pembiayaan perbankan syariah tidak terlepas dari perkembangan jumlah kantor BUS dan UUS yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Selain pertumbuhan jumlah kantor BUS dan UUS, pertumbuhan juga dikarenakan semakin bertambahnya jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di perbankan syariah. Berikut data perkembangan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur pada tahun 2009-2013.

Gambar 4.2
Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur
Triliun rupiah



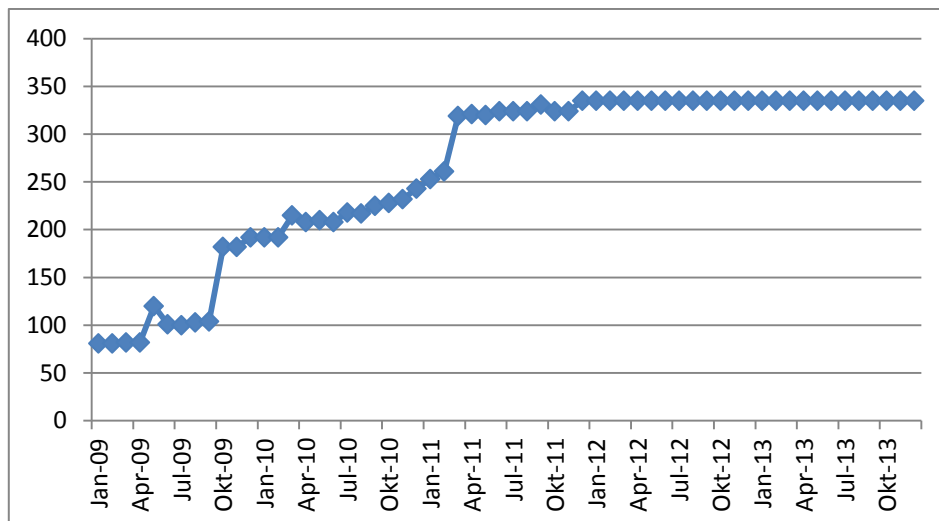
Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (data diolah)

Pembiayaan di perbankan syariah selalu mengalami perkembangan yang signifikan dimana pada awal periode penelitian yaitu Juli 2009 pembiayaan di perbankan syariah di Jawa Timur tercatat sebesar Rp. 3,014 triliun rupiah. Hingga akhir periode penelitian yaitu Desember 2013 pembiayaan tercatat sebesar Rp. 16,089 triliun rupiah.

5. Perkembangan Jumlah Kantor BUS dan UUS di Jawa Timur

Jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan, hanya pada waktu tertentu saja mengalami penurunan. Salah satu penyebab kenaikan pembiayaan di perbankan syariah adalah semakin bertambahnya jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur. Berikut data perkembangan jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur pada tahun 2009-2013.

Gambar 4.3
Jumlah Kantor BUS dan UUS di Jawa Timur periode 2009-2013



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur (BI)

Jumlah perbankan syariah di Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup besar dimana pada tahun 2009 hanya ada 4 BUS dengan 56 kantor hingga 2013 meningkat menjadi 8 BUS dengan jumlah kantor 251. Pertumbuhan jumlah BUS dan UUS di Jawa Timur yang signifikan terjadi antara tahun 2009 hingga akhir tahun 2011.

Pada awal tahun 2009 jumlah BUS sebanyak 4 sedangkan jumlah kantor sebesar 56, untuk UUS dengan jumlah kantor 25, sehingga jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur secara keseluruhan sebesar 81. Selama tahun 2009 ini pertumbuhan jumlah kantor terus mengalami perkembangan, hingga akhir tahun 2009 jumlah BUS naik menjadi 6 dengan jumlah kantor 138, untuk UUS dengan jumlah kantor 54, sehingga jumlah kantor secara keseluruhan berjumlah 192 kantor. Pada

tahun selanjutnya jumlah kantor BUS dan UUS semakin bertambah secara signifikan sampai di penghujung tahun 2011.

Pertumbuhan jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur mulai stagnan di akhir tahun 2011, dan pada tahun 2012 dan 2013 tidak ada penambahan jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur. Sehingga jumlah kantor BUS dan UUS di Jawa Timur di akhir periode penelitian (2013) yaitu sebesar BUS 8 bank dengan jumlah kantor 251, kantor UUS 84 dan jumlah keseluruhan kantor BUS dan UUS adalah 335.

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02846235
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ (Kolmogorov-Smirnov Z) sebesar 0,803 dan Asym. Sig sebesar 0,539 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

- b. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Suku Bunga BI dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang dipublikasikan BI (suku bunga BI) selama Juli 2009 sampai Desember 2011.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bunga BI	54	5.75%	7.50%	6.3565%	.49192%
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder (data diolah)

Berdasarkan data di atas, bahwa tingkat suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian dari periode Juli 2009 – Desember 2013 diperoleh nilai tingkat suku bunga BI yang paling kecil adalah

5,75%. Dan tingkat Suku bunga BI dengan tingkat 6,50% terjadi pada periode Agustus 2009 - Januari 2011. Dalam 18 bulan nilai tingkat suku bunga BI konstan di level 6,50%. Keputusan itu diambil setelah mempertimbangkan tingkat suku bunga BI masih konsisten dalam pencapaian sasaran inflasi pada tahun berikutnya. Namun, periode Februari 2011 mengalami kenaikan 0,25% dari 6,5% ke 6,75%, pertimbangan BI menaikkan suku bunga yaitu untukantisipasi tingkat inflasi Januari 2011 (*year on year*) 7,02% (menjaga stabilitas internal (inflasi) dan stabilitas eksternal (neraca pembayaran). Sementara untuk nilai tingkat suku bunga BI yang paling besar adalah 7,50%.

Data pembiayaan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini pada periode Juli 2009 – Desember 2013.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	54	3.014	16.089	8.47000	4.066581
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder (data diolah)

Hasil statistik deskriptif variabel pembiayaan perbankan syariah bahwa terendah dari periode Juli 2009 – Desember 2013 yang terjadi pada awal periode penelitian yaitu Juli 2009 dengan Rp. 3,014 triliun rupiah. Dan pencapaian tertinggi pada periode akhir penelitian yaitu Desember 2013 dengan Rp. 16,089 triliun rupiah.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dan pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji tingkat suku bunga BI terhadap jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur. Variabel independen yang dimasukkan dalam program SPSS yaitu data tingkat suku bunga BI yang dapat dilihat pada tabel A pada lampiran II, sedangkan untuk variabel dependen yaitu data jumlah pembiayaan perbankan syariah pada tabel B pada lampiran II. Selanjutnya data akan diolah otomatis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.00. Berikut hasil analisis yang menggunakan program SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.648	7.240		2.161	.035
bunga BI	-1.129	1.136	-.137	-.994	.325

a. Dependen Variable: VAR00001

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh untuk variabel bebas $X_1 = -1.129$ dengan konstanta sebesar 15.648 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 15.648 - 1.129 X_1$$

Dimana:

Y = pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur

X₁ = tingkat suku bunga BI

Konstanta sebesar 15.648 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu suku bunga BI dianggap konstan, maka rata-rata pembiayaan sebesar Rp. 15,648 triliun rupiah. Untuk koefisien regresi X₁ (tingkat suku bunga BI) dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat (-1.129) hal ini berarti setiap ada peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1% maka pembiayaan perbankan syariah akan menurun atau berkurang sebesar Rp. 1,129 triliun rupiah. Tingkat suku bunga BI dan jumlah pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan negatif.

d. Uji t

Uji statistik t merupakan salah satu bentuk pengujian pengaruh dari masing-masing variabel dengan asumsi bahwa variabel lain adalah konstan. Uji ini menandai bahwa variabel independen adalah tingkat suku bunga BI dan variabel dependen adalah pembiayaan perbankan syariah. Dalam model apakah tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.648	7.240		2.161	.035
bunga BI	-1.129	1.136	-.137	-.994	.325

a. Dependen Variable: VAR00001

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 19 dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel X_1 (tingkat suku bunga BI) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,994 dengan signifikansi 0,325. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,325 > 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 52$ adalah sebesar 1,67469. Maka diperoleh t_{hitung} ($-0,994 < t_{tabel}$ (1,674), sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka tingkat suku bunga BI secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.137 ^a	.019	.000	4.067013

a. Predictors: (Constant), bunga BI

b. Dependen Variable: VAR00001

Pada tabel diatas didapat t model regresi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,137, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,019 (1,9%) dan nilai adjusted *R square*

sebesar 0,000. Besarnya *R square* sebesar 0,019 menunjukkan bahwa hanya sebesar 1,9% variabel pembiayaan dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel suku bunga BI sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Hasil Analisis Data antara Variabel Kontrol (jumlah kantor BUS dan UUS) dan Variabel Dependen

Dibawah ini akan disajikan hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS antara variabel kontrol (jumlah kantor BUS dan UUS) dengan variabel dependen.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61251032
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ (Kolmogorov-Smirnov Z) sebesar 0.880 dan Asymp. Sig sebesar 0,421 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Sederhana

Variabel independen yang dimasukkan dalam program SPSS yaitu data jumlah kantor BUS dan UUS yang dapat dilihat pada tabel C pada lampiran II, sedangkan untuk variabel dependen yaitu data jumlah pembiayaan perbankan syariah pada tabel B pada lampiran II. Selanjutnya data akan diolah otomatis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.00. Berikut hasil analisis data yang menggunakan program SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.594	1.362		-3.372	.001
BUS&UUS	.046	.005	.808	9.883	.000

a. Dependen Variable: VAR00001

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh untuk variabel kontrol = 0.046 dengan konstanta sebesar -4.594 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -4.594 + 0.046 K$$

Dimana:

Y = pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur

K = Jumlah BUS dan UUS

Koefisien regresi K (jumlah BUS dan UUS) dari perhitungan linier sederhana dapat dilihat 0.046 hal ini berarti setiap ada peningkatan 1 kantor BUS dan UUS maka pembiayaan perbankan syariah akan naik sebesar Rp. 0,046 triliun rupiah (Rp. 46 miliar rupiah). Jumlah kantor BUS dan UUS dan jumlah pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan positif.

c. Uji t

Dibawah ini akan disajikan hasil analisis data uji t antara variabel jumlah kantor BUS dan UUS dengan variabel pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.594	1.362		-3.372	.001
BUS&UUS	.046	.005	.808	9.883	.000

a. Dependent Variable: VAR00001

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 19 dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel X_1 (tingkat suku bunga BI) diperoleh t_{hitung} sebesar 9,883 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 52$ adalah sebesar 1,67469. Maka diperoleh t_{hitung} ($9,883$) $>$ t_{tabel} ($1,674$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka secara signifikan jumlah kantor BUS dan UUS memiliki

pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.646	2.419868

a. Predictors: (Constant), BUS&UUS

b. Dependen Variable: VAR00001

Pada tabel diatas didapat t model regresi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,808, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,653 (65,3%) dan nilai adjusted *R square* sebesar 0,646. Besarnya *R square* sebesar 0,653 menunjukkan bahwa sebesar 65,3% variabel pembiayaan dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel jumlah kantor BUS dan UUS sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3. Hasil Analisis Data antara Variabel Kontrol (tingkat bagi hasil) dan Variabel Dependen

Dibawah ini akan disajikan hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS antara variabel kontrol (tingkat bagi hasil) dengan variabel dependen. Di dalam akad pembiayaan terdapat tujuh

akad yang digunakan dan terdapat pula tujuh jenis tingkat bagi hasil berdasarkan masing-masing akad, dalam analisis regresi ini akan diambil satu tingkat bagi hasil saja yaitu tingkat bagi hasil akad *murābahah*.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87043097
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ (Kolmogorov-Smirnov Z) sebesar 0.631 dan Asym. Sig sebesar 0,821 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linier

Variabel independen yang dimasukkan dalam program SPSS yaitu data tingkat bagi hasil pembiayaan yang dapat dilihat pada tabel D pada lampiran II, sedangkan untuk variabel dependen yaitu data jumlah pembiayaan perbankan syariah pada tabel B pada lampiran II. Selanjutnya data akan diolah otomatis dengan menggunakan

bantuan program komputer SPSS versi 19.00. Berikut hasil analisis yang menggunakan program SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.990	.843		11.853	.000
murabahah	-.083	.036	-.307	-2.325	.025

a. Dependen Variable: pembiayaan

Dari hasil analisis diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,990 - 0,083 Z$$

Dimana: Y = pembiayaan

$$Z = \textit{murābahah}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui jika tingkat bagi hasil akad *Mudārabah* naik sebesar 1% maka pembiayaan akan menurun sebesar Rp 0,083 triliun rupiah. Sehingga dapat disimpulkan tingkat bagi hasil dan volume pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan negatif.

c. Uji t

Dibawah ini akan disajikan hasil analisis data uji t antara variabel tingkat bagi hasil dengan variabel pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur:

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.990	.843		11.853	.000
murabahah	-.083	.036	-.307	-2.325	.025

a. Dependen Variable: pembiayaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 19 dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel kontrol (tingkat tingkat bagi hasil akad *Mudārabah*) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,325 dengan signifikansi 0,025. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan diperoleh t_{tabel} dengan $df = 52$ adalah sebesar 1,67469. Maka diperoleh $t_{hitung} (-2,325) < t_{tabel} (1,674)$, sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 . Maka secara signifikan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.077	3.907469

a. Predictors: (Constant), murabahah

b. Dependen Variable: pembiayaan

Pada tabel diatas didapat t model regresi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,307, dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,094 (9,4%) dan nilai adjusted R square sebesar

0,077. Besarnya *R square* sebesar 0,094 menunjukkan bahwa sebesar 80,7% variabel pembiayaan dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel tingkat bagi hasil akad *Muḍārabah* sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.